

Teknologi Digital dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar sebagai Isu Prioritas dalam Upaya Membangun Masyarakat Masa Depan

Rosiana Mufliva, Johar Permana

Universitas Pendidikan Indonesia
rosianamufliva@upi.edu

Article History

accepted 1/1/2024

approved 1/2/2024

published 7/3/2024

Abstract

The strategic and appropriate use of digital technology in education plays a key role in efforts to rebuild education while encouraging quality learning for the nation's children. This research aims to examine the urgency and role of digital technology in learning in elementary schools. The research method used is an integrative literature review method. Using this method, researchers carry out literature reviews through the process of reviewing, criticizing, and synthesizing representative literature on a topic in an integrated way so that new frameworks and perspectives are produced. The results of the researcher's study show that the integration of digital technology in learning, one of which is the independent teaching platform, is not only a friend for educators, but also an important pillar in building better education in Indonesia. Through the spirit of collaboration, inclusivity and innovation promoted by the independent teaching platform, we can together realize the vision of Pancasila Students who have high character and integrity, ready to face future challenges. The conclusion from this research is that digital technology plays a very important role and must be a priority issue in determining education policy in Indonesia, in an effort to create a future Indonesian society.

Keywords: *digital technology, merdeka mengajar platform, future society*

Abstrak

Pemanfaatan teknologi digital yang strategis dan tepat guna dalam pendidikan berperan kunci dalam upaya membangun kembali pendidikan sekaligus mendorong pembelajaran berkualitas bagi anak bangsa. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji urgensi dan peran teknologi digital dalam pembelajaran di sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah metode tinjauan literatur integratif. Dengan menggunakan metode tersebut, peneliti melakukan penelaahan literatur melalui proses meninjau, mengkritik, dan mensintesis literatur representatif mengenai suatu topik dengan cara yang terintegrasi sedemikian rupa sehingga dihasilkan kerangka kerja dan perspektif baru. Hasil kajian peneliti menunjukkan bahwa integrasi teknologi digital dalam pembelajaran yang salah satunya adalah *platform* merdeka mengajar tidak hanya menjadi teman bagi para pendidik, tetapi juga pilar penting dalam membangun pendidikan yang lebih baik di Indonesia. Melalui semangat kolaborasi, inklusivitas, dan inovasi yang diusung oleh *platform* merdeka mengajar, kita dapat bersama-sama mewujudkan visi Pelajar Pancasila yang memiliki karakter dan integritas tinggi, siap menghadapi tantangan masa depan. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa teknologi digital sangat berperan penting dan harus menjadi isu prioritas dalam penetapan kebijakan Pendidikan di Indonesia, dalam upaya memujudkan masyarakat masa depan Indonesia.

Kata kunci: *teknologi digital, platform merdeka mengajar, masyarakat masa depan*



PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi adalah sesuatu yang tidak bisa kita hindari dalam kehidupan ini, karena kemajuan teknologi akan berjalan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan. (Jamun, 2020). Setiap inovasi diciptakan untuk memberikan manfaat positif bagi kehidupan manusia, memberikan banyak kemudahan, serta sebagai cara baru dalam melakukan aktifitas manusia, khusus dalam bidang teknologi informasi sudah menikmati banyak manfaat yang dibawa oleh inovasi-inovasi yang telah dihasilkan dalam dekade terakhir ini. Namun demikian, walaupun pada awalnya diciptakan untuk menghasilkan manfaat positif, di sisi lain juga memungkinkan digunakan untuk hal negatif. Hal ini dipertegas oleh hasil penelitian Pratama (2023, hlm 92) yang menyatakan bahwa salah satu dampak negatif inovasi dalam bidang teknologi adalah siswa menjadi malas belajar. Dengan adanya perangkat yang seharusnya dapat memudahkan siswa dalam belajar, siswa seringkali lebih banyak menghabiskan waktu di jaringan yang ada, sehingga timbul masalah-masalah lainnya yang pasti akan mempengaruhi minat belajar siswa.

Oleh karena itu, seiring dengan perkembangan zaman dan era globalisasi yang sangat pesat menuntut adanya peningkatan mutu Pendidikan. (Disas, 2017 hlm. 158). Hal ini sejalan dengan pendapat Goodwin (2014) yang menyatakan bahwa sistem pendidikan harus dirancang agar mampu mengakomodir perubahan-perubahan ke arah perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu, dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, di era dunia yang bergerak cepat ini, tidak dapat dipungkiri segala aktifitas mendidik khususnya pada pendidikan dasar memerlukan teknologi digital dalam setiap kegiatannya, mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi Pendidikan.

Di sektor pendidikan dasar, lembaga pendidikan menghadapi perubahan sosial, teknologi dan ekonomi yang pesat. Teknologi memainkan peran sentral dalam perubahan mendasar dalam pendidikan (Bates, 2009). Banyak Penelitian telah menunjukkan bahwa kemajuan Teknologi Informasi Komunikasi (ICT) dapat digunakan untuk mewujudkan konsep pendidikan yang inovatif dalam membangun *platform* kegiatan pembelajaran (Schneckenberg, 2009). ICT dapat memfasilitasi penyebaran efisiensi materi pembelajaran berbasis elektronik, meningkatkan mode belajar yang lebih fleksibel berbasis teknologi digital juga mempermudah akses pembelajar untuk memperoleh materi ajar yang dapat dipelajari secara individu maupun kelompok.

Teknologi Digital dalam pendidikan menjadi isu prioritas kedua dalam Kelompok Kerja Pendidikan G20 atau *Education Working Group* (EdWG). (Syahril, 2022). Pemanfaatan teknologi yang strategis dan tepat guna dalam pendidikan berperan kunci dalam upaya membangun kembali pendidikan sekaligus mendorong pembelajaran berkualitas bagi anak bangsa. Namun, teknologi tetap tidak bisa menggantikan peran guru sebagai insan pendidik yang berdiri di garis terdepan. (Rachmadika, 2022). Di sisi lain, guru di seluruh dunia juga berjuang menghadapi transisi ke pembelajaran daring yang terjadi sangat cepat. Tidak berbeda dengan para guru di Indonesia berhasil beradaptasi dan belajar melewati tantangan tersebut. Pada awalnya guru di Indonesia tidak siap mengajar secara daring. Namun, para guru di Indonesia menghadapi tantangan itu dan mempelajari cara-cara baru dalam mengajar dan beradaptasi. (Syahrir, 2022). Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa ketakutan akan perubahan yang dirasakan oleh guru-guru di Indonesia sebenarnya wajar terjadi, mengingat sebelumnya para guru tidak terbiasa melaksanakan pembelajaran berbasis teknologi digital. Namun, dengan adanya kebijakan Pendidikan mengenai variasi pembelajaran dalam upaya memulihkan kondisi Pendidikan Indonesia *pasca Covid-19*, pada akhirnya guru-guru di Indonesia belajar untuk melatih dirinya terbiasa menggunakan teknologi digital.

Teknologi digital yang mencakup teknologi informasi dan komunikasi baru seperti Internet, dunia *game online*, kecerdasan buatan, robotika, dan pencetakan 3D

membutuhkan literasi baru. Dalam beberapa tahun terakhir, kompetensi digital telah menjadi konsep kunci dalam diskusi tentang jenis keterampilan dan pemahaman yang dibutuhkan peserta didik dalam masyarakat. (E.E Gallardo, 2015). Sebagai seorang guru pada jenjang Pendidikan dasar, kompetensi digital telah menjadi konsep kunci dalam diskusi tentang jenis keterampilan dan pemahaman yang dibutuhkan peserta didik dalam masyarakat. Kemampuan ini telah ditafsirkan dalam berbagai cara (misalnya, *Digital Literacy*, *Digital Competence*, *eLiteracy*, *e-Skills*, *eCompetence*, *Computer literacy*, dan *literacy Media*) dalam dokumen kebijakan, dalam literatur akademik, dan dalam pengajaran, pembelajaran, dan praktik sertifikasi. Semua istilah ini menyoroti kebutuhan untuk menangani teknologi di era digital. (S.Noor, 2013). Dalam hal ini, yang harus memiliki kompetensi digital ini bukan hanya peserta didik, melainkan juga guru. Oleh karena itu, untuk mengimbangi kompetensi digital siswa yang secara faktual berada pada level yang mumpuni, guru perlu untuk selalu meng*upgrade* kompetensi digitalnya.

Melalui *platform* merdeka mengajar yang dirancang khusus bagi guru untuk belajar dari sesamanya, pemerintah dalam hal ini Kemdikbud menjadikan isu teknologi digital ini sebagai momentum untuk mengoptimal digitalisasi Pendidikan. (Syahril, 2022). Langkah inisiatif ini akan memungkinkan seluruh peserta didik di Indonesia memperoleh pendidikan berkualitas yang dikembangkan dari kreativitas dan ide-ide inovatif guru melalui *platform* merdeka mengajar. Penggunaan teknologi digital memiliki dampak positif pada pembelajaran karena mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam semua aspek pendidikan mereka dan memotivasi mereka untuk menyimpan lebih banyak informasi. Telah dibuktikan bahwa penggunaan teknologi dalam proses belajar mengajar dapat memperluas dan mengembangkan pembelajaran siswa sekaligus mendukung tujuan pengajaran. Lebih jauh lagi, penggunaan teknologi dalam pendidikan telah memberikan dampak yang signifikan, mengubah cara guru mengajar, peserta didik belajar, serta komunikasi guru dan peserta didik. Namun, ini bisa menjadi tantangan nyata bagi para pendidik untuk memilih alat teknologi yang terbaik, agar pendidik tidak kehilangan tujuan mengajar, dan tidak salah dalam memahami peserta didik. (Rachmadika, 2022).

Hal penting yang harus dikuasai guru adalah pengembangan konten digital. Dalam membangun ekosistem digital tentunya juga didukung dengan perilaku internet sehat, kedua hal ini menjadi penting dan tak bisa terpisahkan. Internet telah membuka berbagai pintu informasi yang berisi berbagai konten, baik konten positif dan konten negatif. Bila kita tidak memiliki bekal dalam cara pemanfaatannya maka internet akan menjadi momok bagi penggunanya. (Mukti, 2022). Oleh karena itu, sosialisasi dan pembekalan dalam menciptakan konten yang positif dan memberikan edukasi kepada pembuat konten dan pengguna, perlu memiliki literasi yang benar dalam mengembangkan dan menggunakan teknologi digital serta menjadikan internet sebagai bagian dari perangkat pembelajaran di sekolah dasar yang efektif dan positif.

Berdasarkan latar belakang di atas, artikel ini disusun bertujuan untuk secara sistematis meninjau teknologi digital yang saat ini berkembang begitu pesat untuk dimanfaatkan secara optimal sesuai kemampuan guru dan perangkat teknologi yang dimiliki sekolah, guru, dan peserta didik dalam upaya membangun masyarakat masa depan. Kajian dalam artikel ini akan memungkinkan kita tidak hanya akan melahirkan dan memajukan generasi pengetahuan tetapi juga untuk mengidentifikasi aspek-aspek kunci dari kompetensi penting ini untuk pendidikan di abad ke-21.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Untuk mencapai tujuan penelitian ini, metode tinjauan literatur integratif digunakan. Dengan menggunakan metode tersebut, peneliti melakukan penelaahan literatur melalui proses meninjau, mengkritik, dan mensintesis literatur representatif mengenai suatu topik

dengan cara yang terintegrasi sedemikian rupa sehingga dihasilkan kerangka kerja dan perspektif baru (Callahan, 2010). Metode ini menggabungkan berbagai artikel berbasis empiris dan penelitian, buku, dan literatur lain (misalnya situs web konferensi dan proses yang dipublikasikan) tentang kompetensi digital dan pemanfaatannya dalam pendidikan abad 21 pada rentang tahun 2013-2023 yang diambil dari *google scholar* yang dipilih berbasis keterkaitan dengan tujuan penelitian yaitu mengenai kompetensi digital guru dan dampaknya dalam pembelajaran di sekolah dasar. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis hasil penelitian dari setiap artikel berdasarkan pertanyaan penelitian yang diajukan yaitu mengenai urgensi teknologi digital, kompetensi digital pendidikan, teknologi digital sebagai isu prioritas pendidikan, dan integrasi teknologi digital dalam pendidikan dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Urgensi Teknologi Digital dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar

Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran bukan sekedar mengikuti *trend global*, melainkan merupakan suatu langkah strategis di dalam upaya meningkatkan akses dan mutu layanan pendidikan kepada masyarakat pada masa kini dan masa yang akan datang. (Arikarani, 2021 hlm. 111). Teknologi digital pada masa yang akan datang perlu dikembangkan mengarah pada terwujudnya sistem pendidikan terpadu yang dapat membangun bangsa yang mandiri, dinamis dan maju. Oleh karena itu, penyelenggaraan pembelajaran digital memiliki urgensi yang sangat tinggi untuk dijadikan sebagai kenijakan Pendidikan dan sebagai alternatif sistem pendidikan dikarenakan perkembangan teknologi digital serta perangkatnya sangat mendukung terciptanya fasilitas untuk pembelajaran digital.

Pada skala makro atau internasional, potensi untuk teknologi digital yang berpengaruh terhadap outcome pendidikan telah diakui lebih dari satu decade. Potensinya telah direfleksikan dalam rentang dokumen kebijakan melalui kepala Negara G8 (2000), Bank Dunia (2003), dan Persatuan Bangsa-Bangsa (2005). Sebagaimana dinyatakan oleh Kozma (dalam Muchtar, 2017) bahwa: "telah banyak digariskan melalui organisasi multinasional" dalam arti bahwa keuntungan teknologi digital termasuk tujuan umumnya adalah untuk peningkatan kesejahteraan publik, untuk mendorong ketahanan pengembangan ekonomi dan untuk menjaga perdamaian dan stabilitas internasional. Selain dari itu banyak lagi yang digariskan melalui kebijakan multinasional, yang dioperasikan melalui kebijakan level makro.

Hasil studi internasional menunjukkan bahwa strategi pengajaran untuk kompetensi abad ke-21 sering tidak dilaksanakan dengan baik dalam praktik pendidikan yang sebenarnya. (Hidayat, 2019 hlm. 11). Alasan untuk ini termasuk kurangnya integrasi kompetensi abad 21 dalam kurikulum dan penilaian, persiapan guru yang tidak memadai dan tidak adanya perhatian sistematis untuk strategi mengadopsi praktik pengajaran dan pembelajaran inovatif. (J. Voogt, et al, 2013). Oleh karena itu, para guru harus memiliki kompetensi digital dan berupaya untuk meningkatkan kompetensi digitalnya, serta mengimplementasikannya dalam praktik pembelajaran.

Teknologi digital sangat penting dalam menunjang pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Febriyani (2023) mengenai urgensi teknologi digital dalam pembelajaran di sekolah dasar yang menyatakan bahwa penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran di sekolah dasar dapat membantu mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, peserta didik juga memberikan respon positif terhadap kegiatan pembelajaran yang melibatkan teknologi digital lainnya. Hal ini dikarenakan, peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran untuk memperoleh pengetahuan baru.

Kompetensi Pendidik dan Peserta Didik dalam Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital

Munir (2017, hlm. 99) mengemukakan beberapa kompetensi pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran berbasis teknologi digital yaitu:

1. Kompetensi pendidik dalam pembelajaran digital

Mengajar dan belajar masih banyak mengandung hal-hal yang sebenarnya belum kita pahami sepenuhnya. Oleh karena itu kita harus memahami tujuan pembelajaran. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, guru dituntut untuk menguasai berbagai kompetensi pendidikan sehingga dapat mengatasi permasalahan pembelajaran. Pendidik diwajibkan untuk menguasai kompetensi dengan kreativitas-kreativitas mengajar. Dengan demikian memanfaatkan teknologi digital perlu dilakukan guru agar pembelajaran berlangsung efektif.

2. Kompetensi peserta didik dalam pembelajaran digital

Pembelajar atau disebut juga peserta didik merupakan komponen yang melakukan kegiatan belajar untuk mengembangkan potensi kemampuan menjadi nyata guna mencapai tujuan belajar. Dalam strategi pembelajaran yang dikutip oleh Hamruni dalam teori skemata menjelaskan bahwa siswa mengaktifkan struktur kognitif mereka dan membangun struktur-struktur baru untuk mengakomodasi masukan-masukan pengetahuan yang baru.

Penyusunan pengetahuan yang terus-menerus menempatkan siswa sebagai peserta yang aktif. (Hamruni, 2012 hlm. 28). Kompetensi siswa dalam pembelajaran digital ini harus memiliki strategi belajar yang memberikan kebebasan dan kemandirian, salah satunya dengan strategi belajar mandiri yang tujuannya adalah mempercepat pengembangan inisiatif individu siswa, percaya diri, dan perbaikan diri. Dan pada dasarnya strategi belajar mandiri ini adalah merencanakan belajar siswa di bawah bimbingan guru. (Daryanto, 2016: 173).

Definisi lain dikemukakan oleh Calvani, Cartelli, Fini, & Ranieri (2008), bahwa kompetensi digital melibatkan "mampu mengeksplorasi dan menghadapi situasi teknologi baru dengan cara yang fleksibel, untuk menganalisis, memilih dan secara kritis mengevaluasi data dan informasi, untuk memanfaatkan potensi teknologi untuk mewakili dan memecahkan masalah dan membangun pengetahuan bersama dan kolaboratif, sambil menumbuhkan kesadaran akan tanggung jawab pribadi seseorang dan menghormati hak atau kewajiban timbal balik". Berikutnya, kompetensi digital ini menekankan pada ko-eksistensi dimensi yang dicirikan baik pada tingkat teknologi, kognitif, dan etika, serta integrasi ketiganya. (Calvani, 2008). Definisi-definisi tersebut sejalan dengan sebuah pendapat A.Ferrari (2012) yang menyatakan bahwa kompetensi digital ini penting dimiliki pendidik agar dapat melakukan manajemen informasi, kolaborasi, komunikasi dan berbagi, penciptaan konten dan pengetahuan, etika dan tanggung jawab, evaluasi dan pemecahan masalah, dan operasi teknis. (A. Ferrari, 2012).

Somekh (dalam Mukhtar, 2017) melakukan *review* secara *substantive* dan menemukan bahwa faktor yang berpengaruh terhadap pedagogik yang mengadopsi teknologi digital kemudian menyetujui dengan kajian lainnya yang menyatakan bahwa "banyak penelitian mengenai para guru yang menggunakan teknologi digital dalam pengajaran mereka telah merubah kompetensi pedagogic mereka menjadi semakin unggul. (Facchinetti, 2010). Hasil penelitian tersebut tidak hanya khusus terjadi di Australia, proyek penelitian mengenai inovasi pengajaran dan pembelajaran yang diujikan pada para guru yang mengintegrasikan teknologi digital sebagai bagian dari praktek pengajaran kelas, para guru pada tujuh Negara termasuk Finlandia, Indonesia,

Russia, Senegal, England, Mexico sebagai mana Australia, mengindikasikan bahwa saat para peneliti melihat banyak contoh praktis yang khusus dimana inovasi dalam konteks nasional (seperti para siswa yang bekerja dalam tim atau mengembangkan presentasi berdasarkan pada isu-isu sosial mereka telah melakukan penelitian di internet sebelumnya), dapat dideskripsikan bahwa aktifitas pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi digital dapat menyatukan secara koheren kemampuan abad 21 dan membangun kesempatan bagi peserta didik untuk meningkatkan pula kompetensi digitalnya (Shear et al. 2011).

Oleh karena itu, berdasarkan kompetensi digital yang telah dipaparkan di atas, baik dari sisi pendidik atau guru maupun peserta didik, keduanya sama-sama memerlukan kemampuan tersebut dalam pelaksanaan pembelajaran digital di abad 21 ini. Dengan demikian, kedua kompetensi tersebut dalam implementasinya adalah cara untuk mencapai tujuan pembelajaran baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotoriknya. (Arikarani, 2021 hlm. 102). Oleh karena itu, sebagai pendidik harus dapat menyajikan situasi pembelajaran yang menarik dan menyiapkan materi yang bersifat *self instructed* atau belajar mandiri, sehingga kemandirian peserta didik diharapkan menjadi lebih tinggi dari pembelajaran yang bersifat konvensional tanpa mengintegrasikan teknologi digital.

Teknologi Digital sebagai Isu Prioritas Kebijakan Pendidikan di Indonesia

Perkembangan sejarah teknologi digital pendidikan di Indonesia memperjelas bahwa kesadaran akan nilai teknologi pendidikan untuk pengembangan pendidikan telah berkembang dari waktu ke waktu. Semua tujuan untuk kebijakan teknologi pendidikan konsisten dengan arahan umum pengembangan pendidikan Indonesia. (Mukhtar, 2017). Dalam proses menerapkan reformasi kurikulum, promosi pendidikan berkualitas, dan pengembangan angkatan kerja abad ke 21, teknologi pendidikan sebagai motor pendorong tidak akan pernah terbengkalai. Oleh karena itu, penting untuk terus memanfaatkan teknologi informasi dan sumber daya terkait untuk mencapai tujuan pendidikan. Teknologi digital pendidikan merupakan isu prioritas yang penting untuk dikaji, karena akan menjadi katalisator yang dapat menggerakkan pendidikan ke depan. Karena kebijakan pendidikan Indonesia dan dampaknya terhadap pengembangan pendidikan, pendidik dan pembuat kebijakan sama-sama telah menyadari pentingnya teknologi digital pendidikan dalam mengembangkan keterampilan siswa abad ke-21 dengan mengalokasikan lebih banyak dana, lebih banyak sumber daya manusia, dan sumber daya material yang lebih banyak untuk mempercepat pengembangan pendidikan.

Integrasi Teknologi Digital dalam Pembelajaran sebagai Upaya Membangun Masyarakat Masa Depan

Dalam banyak literatur, beberapa tren inovasi pendidikan yang berkembang saat ini di dunia diantaranya adalah membangun platform lingkungan belajar virtual, pembelajaran berpusat pada peserta didik, pembelajaran kooperatif, pembelajaran kolaboratif dan pembelajaran *online* (Drent & Meelissen, 2008; Ertmer, 2005 dalam Zen, 2019). Tren kemajuan inovasi pendidikan ini juga terjadi di Indonesia dimana Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah serta Kementerian Ristek dan Teknologi terus berbenah memperbaiki orientasi pendidikan Nasional menuju pendidikan yang berkualitas dunia dengan melakukan berbagai inovasi berbasis teknologi sebagai platform pendidikan masa depan bangsa yang mampu bersaing dengan platform pendidikan negara-negara lainnya di dunia yang sudah lebih dahulu membangun platform pendidikan berbasis teknologi. (Zen, 2019). Hingga saat ini *platform* inovasi pendidikan di Indonesia terus dikembangkan seperti memanfaatkan teknologi informasi dan komputer, salah satunya *platform* merdeka mengajar. Platform merdeka mengajar hadir sebagai sarana edukasi digital yang memiliki tiga fitur utama: Belajar, Mengajar,

dan Berkarya. Salah satu aspek penting dari platform ini adalah perannya dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka, yang menjadi landasan bagi pendidikan yang lebih inklusif, kreatif, dan kolaboratif di Indonesia. (Kemdikbud, 2021).

Di era digital seperti saat ini, *platform* merdeka mengajar memiliki peran yang signifikan dalam menyediakan referensi bagi para guru dalam mengembangkan praktik mengajar sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Fitur “Mengajar” pada platform ini menghadirkan beragam perangkat ajar yang dapat digunakan oleh para pendidik dan tenaga kependidikan. Lebih dari 2.000 referensi perangkat ajar berbasis Kurikulum Merdeka telah tersedia, memberikan panduan yang komprehensif bagi guru dalam mempersiapkan materi pembelajaran yang sesuai dengan semangat kurikulum baru ini. Namun, peran *platform* merdeka mengajar tidak hanya terbatas pada menyediakan referensi belajar. Platform ini juga berfungsi sebagai wadah kolaborasi dan berbagi antara para pendidik. Implementasi Kurikulum Merdeka membutuhkan semangat kolaborasi yang kuat antara guru, siswa, dan pihak terkait lainnya. Dalam fitur “Berkarya,” *Platform* merdeka mengajar membuka peluang bagi para guru untuk berkolaborasi dalam mengembangkan konten-konten edukasi yang relevan dan inovatif. Ini tidak hanya meningkatkan pengalaman belajar siswa, tetapi juga membantu guru dalam merangkul pendekatan baru dalam mengajar. Manfaat lainnya, adalah karya yang dihasilkan memberikan rekam jejak digital positif dan membantu guru pencipta karya membangun portofolio. (Kemdikbud, 2021).

Salah satu keunggulan lain yang ditawarkan platform ini adalah terdapat fitur bagi guru untuk menganalisis level kemampuan murid, dengan tujuan dapat memahami lebih lanjut mengenai kebutuhan muridnya. Dari analisis ini bisa dipetakan, mana saja murid yang memerlukan perhatian/intervensi khusus, mana murid yang memiliki pemahaman dasar, mana yang lebih bisa mandiri dalam belajar, dan beberapa kebutuhan murid lainnya. Tidak hanya itu, *platform* merdeka mengajar juga memiliki aksesibilitas yang luas. Platform ini dapat diunduh pada perangkat Android melalui tautan bit.ly/platformmerdekamengajar. Ini membuktikan komitmen Kemendikbudristek dalam memastikan bahwa pendidik dari berbagai latar belakang dan wilayah dapat dengan mudah mengakses sumber daya pendidikan yang berkualitas.

Platform Merdeka Mengajar telah membuktikan diri sebagai sarana yang berharga dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Dengan menyediakan referensi, wadah kolaborasi, dan konten-konten berkualitas, *platform* merdeka mengajar tidak hanya menjadi teman bagi para pendidik, tetapi juga pilar penting dalam membangun pendidikan yang lebih baik di Indonesia. Melalui semangat kolaborasi, inklusivitas, dan inovasi yang diusung oleh *platform* merdeka mengajar, kita dapat bersama-sama mewujudkan visi Pelajar Pancasila yang memiliki karakter dan integritas tinggi, siap menghadapi tantangan masa depan dan mewujudkan masyarakat masa depan.

SIMPULAN

Pemanfaatan teknologi digital dalam upaya membangun masyarakat masa depan yang memiliki kecakapan abad 21 perlu diintegrasikan dalam pembelajaran di sekolah dasar, sesuai dengan tujuan pembelajaran dalam pencapaian kurikulum. Karena dapat mendukung visi dan mewujudkan visi Pelajar Pancasila yang memiliki karakter dan integritas tinggi, siap menghadapi tantangan masa depan dan mewujudkan masyarakat masa depan. Selain itu, pengintegrasian teknologi digital dalam pembelajaran perlu menjadi isu prioritas dan ditetapkan sebagai kebijakan pendidikan. Salah satu bentuk implementasi teknologi digital adalah platform merdeka mengajar yang hadir sebagai sarana edukasi digital yang memiliki tiga fitur utama: Belajar, Mengajar, dan Berkarya. Salah satu aspek penting dari platform ini adalah perannya dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka, yang menjadi landasan bagi pendidikan yang lebih inklusif, kreatif, dan kolaboratif di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Calvani, A. Calvani, A. Cartelli, A. Fini, and M. Ranieri. (2008). Models of Asses Digital Competence. *Journal of e-Learning and Knowledge Society*. [on line]. Tersedia: <https://www.learntechlib.org/p/43442/>
- A. Ferrari. (2012). Digital Competence in Practice: An Analysis of Frameworks. [online]. Tersedia: <https://ifap.ru/library/book522.pdf>
- Arikarani, Y., & Amirudin, M. F. (2021). Pemanfaatan media dan teknologi digital dalam mengatasi masalah pembelajaran dimasa pandemi. *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 93-116.
- Bates, T. (2009). New challenges for universities: Why they must change. In U.-D. Ehlers & D. Schneckenberg (Eds.), *Changing cultures in higher education* (pp. 40–50). New York: Springer International.
- Callahan. (2010). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Daryanto. (2016). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media. Yogyakarta: Gava Media.
- Disas, Eka prihatin. (2017). Analisis kebijakan Pendidikan Mengenai Pengembangan dan Peningkatan Profesi Guru. [on line]. Tersedia: <https://ejournal.upi.edu/index.php/JER/article/view/8251/5184>
- E. E. Gallardo-Echenique, J. M. de Oliveira, L. Marqu&, and F. Esteve-Mon,. (2015). Digital Competence in the Knowledge Society,” *J. Online Learn. Teach.*
- Facchinetti, A. (2010). Education revolution? *Education Today*, Term, 1 , 14–17.
- Febriyani, H., & Hidayati, D. (2023). Urgensi Media Digital Dalam Proses Pembelajaran Bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 3910-3916.
- Hamruni. (2012). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani
- Hidayat, N., & Khotimah, H. (2019). Pemanfaatan teknologi digital dalam kegiatan pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 2 (1), 10-15.
- J. Voogt, O. Erstad, C. Dede, and P. Mishra. (2013). “Challenges to learning and schooling in the digital networked world of the 21st century,” *J. Comput. Assist. Learn.*
- Jamun, Yohannes Marryono. (2020). Dampak Teknologi Terhadap Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*. Volume 10. Nomor 1. Januari 2018. Hlm 48-52.
- Kemdikbud, Itjen. (2021). Peran Platform Merdeka Mengajar. [online]. Tersedia: <https://itjen.kemdikbud.go.id/web/peran-platform-merdeka-mengajar-pmm-dalam-implementasi-kurikulum-merdeka/#:~:text=PMM%20hadir%20sebagai%20sarana%20edukasi,kreatif%20C%20dan%20kolaboratif%20di%20Indonesia>
- Mukhtar, M. (2017, May). CONTEXTUALISING THE USE OF DIGITAL TECHNOLOGIES AS A CATALYST FOR “DEVELOPMENT EDUCATION IN INDONESIA”: A POLICY PERSPECTIVE. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* (Vol. 1, No. 2). Mukti, Wibowo. (2022). Teknologi Digital dalam Pembelajaran . [on line]. Tersedia: <https://pusdatin.kemdikbud.go.id/teknologi-digital-dalam-pembelajaran/>
- Munir. (2017). *Pembelajaran Digital*. Bandung: Alfabeta.
- Pratama, M. Rizaldi & Abdul Rahman. (2023). Dampak Teknologi pada Dunia Pendidikan. *Journal of Art, Humanity and Social Studies*. Volume 3. Nomor 2.
- Rachmadika, Ayu. (2022). Masih Tantangan, teknologi Digital dalam Pendidikan. [on line]. Tersedia: <https://www.kompasiana.com/ayurachmadika2931/6389884eee794a4d6e7b6d64/masih-tantangan-teknologi-digital-dalam-pendidikan>.
- Syahril, Iwan. (2022). G20 Bahas Tekn ologi Digital dalam Pendidikan sebagai Isu Prioritas. [on line]. Tersedia:

<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2022/03/g20-bahas-teknologi-digital-dalam-pendidikan-sebagai-isu-prioritas>.

- Schneckenberg, D. (2009). Understanding the real barriers to technology-enhanced innovation in higher education. *Educational Research*, 51, 411–424.
- Shear, L., Gallagher, L., & Patel, D. (2011). Innovative teaching and learning research. 2011 Findings and Implications . Retrieved from http://www.itlresearch.com/images/stories/reports/ITLResearch2011Findings_and_Implications-Final.pdf
- S. Noor-UI-Amin, “An Effective use of ICT for Education and Learning by Drawing on Worldwide Knowledge, Research, and Experience: ICT as a Change Agent for Education,”
- Zen, Zelhendri. (2019). Inovasi Pendidikan Berbasis Teknologi Informasi: Menuju Pendidikan Masa Depan. *E-Tech: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 6(2).